

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sudah tidak diragukan lagi, mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Negara Republik Indonesia, juga sebagai bahasa pemersatu di Indonesia.

Kesadaran akan pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menuntut guru untuk lebih memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu di negeri sendiri dan lebih mempopulerkan bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa sehari-hari. Untuk itu, pemerintah melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) memberikan standar kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dari mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah ke atas, kemudian dapat dikembangkan oleh guru untuk lebih meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa untuk pembelajaran Bahasa Indonesia lebih dititikberatkan pada performansi berbahasa daripada sekedar memiliki pengetahuan tentang kebahasaan, yakni berupa unjuk kerja menggunakan bahasa dalam konteks tertentu sesuai dengan fungsi komunikatif bahasa.

Keempat keterampilan tersebut erat sekali hubungannya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa maka biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara sudah kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Khususnya pada keterampilan membaca dan menulis pada umumnya di pelajari di sekolah. Disini yang berperan lebih besar yaitu pendidik. Pendidik diharapkan dapat mendominasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar apa yang menjadi tujuan instruksional dapat tercapai dengan maksimal. Namun, pembelajaran masih saja didominasi oleh guru (*teacher centered*) dan siswa terlihat pasif. Guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar dan guru hanya terfokus pada pemberian materi tanpa memperhatikan kondisi proses belajar. Sehingga kemampuan pada diri siswa tidak dapat tersalurkan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak dapat mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan. Sebagaimana kenyataan di lapangan, kemampuan membaca siswa masih dikatakan kurang memuaskan. Siswa kurang dapat memahami isi bacaan, sehingga tidak dapat mengungkapkan kembali isi bacaan dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari sekitar 70% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM Bahasa Indonesia yaitu nilai 70.

Hal ini menjadi suatu acuan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca di sekolah dasar kelas V (lima) SDN 101875 Bintang Meriah agar anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan

ide, pikiran, pendapat serta mudah dalam mengkomunikasikan perasaan. Selain itu, siswa diharapkan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bertolak dari masalah-masalah yang ada, model yang tepat digunakan untuk memperbaiki keterampilan membaca menulis adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model inilah yang cocok untuk memperbaiki kemampuan membaca dan menulis, karena model yang fokus pada bahasan membaca dan menulis yakni model pembelajaran membaca dan menulis yang terintegrasi. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Melalui model ini dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok dan adanya persentase yang dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan membaca-menulis serta masih rendahnya kemampuan berbahasa siswa kelas V (lima) SDN 101875 Desa Bintang Meriah terutama dalam aspek membaca-menulis, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri No. 101875 Bintang Meriah T.A 2012/2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni :

1. Kecenderungan penggunaan metode ceramah masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.
2. Kesulitan siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pendapat.
3. Dalam pembelajaran siswa masih pasif.
4. Siswa kurang dapat mengungkapkan kembali isi bacaan dengan benar.
5. Siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Materi Cerita Anak di SDN 101875 Bintang Meriah "

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

"Apakah dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Cerita Anak di SDN 101875 Bintang Meriah,?"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan model CIRC di kelas V SDN No 101875 Bintang Meriah.”

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang strategi-strategi pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
5. Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.